

Membangun Kesadaran Anak dalam Program Sehat Berawal Dari Cuci Tangan

Vina Juliana Anggraeni, Dewi Kurnia, Leni Lukitasari, Idar

Universitas Bhakti Kencana Bandung

Email: vina.juliana@stfb.ac.id

Abstract: Transmission of bacterial infections in school student is very common. Diarrhea and upper respiratory tract infections is one of the diseases caused by bacterial infections. Preventif step are needed so that transmission of the disease is not widespread. One of them is by providing the right information about healthy living. The spread of bacterial infections can be minimized by maintaining hand hygiene by proper hand washing. In islam, cleanliness is part of faith. This is line with developing science. The spread if disease will be easily stopped when carrying out a healthy and clean life. In this program counseled student from grade 1 and 2 SDN 2 Neglasari, Purwakarta. Education of lower-level school student required appropriate methods. One of them with interactive learning media that's show pictures and movements directly. This method has been proven effective compared to lecture methods for children.

Abstrak: Penularan penyakit infeksi bakteri pada anak sekolah sangat sering terjadi. Diare serta ISPA merupakan salah satu penyakit yang ditimbulkan akibat infeksi bakteri. Diperlukan langkah preventif agar penularan penyakit ini tidak meluas. Salah satunya dengan pemberian informasi yang tepat mengenai hidup sehat. Penyebaran penyakit infeksi bakteri dapat diminimalisir dengan menjaga kebersihan tangan dengan cara cuci tangan yang benar. Di dalam ajaran agama Islam, kebersihan merupakan sebagian dari Iman. Hal ini sejalan dengan ilmu pengetahuan yang berkembang. Penyebaran penyakit akan mudah dihentikan ketika melakukan hidup sehat dan bersih. Pada program ini dilakukan edukasi terhadap siswa kelas 2 SDN 2 Neglasari, Purwakarta. Edukasi terhadap anak sekolah tingkat bawah diperlukan metode yang sesuai. Salah satunya dengan media pembelajaran interaktif yang menunjukkan gambar dan gerakan secara langsung. Metode ini sudah dibuktikan efektif dibandingkan dengan metode ceramah untuk anak.

Kata Kunci: cuci tangan, penyakit infeksi, kesehatan.

PENDAHULUAN

Sebuah hadits menyebutkan bahwa “Kebersihan merupakan sebagian dari Iman”. Hal ini melatarbelakangi adanya kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul sehat berawal dari cuci tangan. Kesehatan merupakan salah satu faktor penentu seseorang dalam kehidupan. Sebagaimana pepatah menyatakan bahwasannya sehat itu mahal harganya. Badan dan jiwa pada diri manusia, bagaikan dua sisi yang berbeda ibarat dalam satu keping mata uang. Keduanya ada bersamaan dan saling berinteraksi serta saling mempengaruhi. Badan yang sehat memiliki kontribusi untuk memperoleh jiwa yang sehat. Begitu juga sebaliknya jiwa yang sehat juga memiliki kontribusi yang signifikan untuk menjadikan tubuh sehat.

Salah satu ayat dalam Alquran telah menerangkan bagaimana pola hidup sehat dengan menjaga kebersihan. Hal ini tertera dalam surat al-Baqarah ayat 222: “Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. apabila mereka telah Suci, Maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.”

Ayat di atas menerangkan bahwasannya Allah menyuruh umatnya untuk menjaga kebersihan, karena Allah menyukai orang-orang yang mensucikan diri. Dengan mensucikan diri dengan menjaga kebersihan akan menciptakan lingkungan yang sehat dan hidup yang bersih. Dengan demikian akan mempengaruhi pula pada kehidupan manusia, yakni terciptanya lingkungan yang bersih serta hidup yang sehat. Seseorang dikatakan sehat bisa ditinjau dari segi fisik maupun psikis. Sehat dari segi fisik dapat dilihat dari bentuk tubuhnya yang segarbugar dan mampu melakukan berbagai aktifitas. Sedangkan, seseorang dikatakan sehat secara psikis dapat diketahui bagaimana jiwa orang tersebut berfikir dengan baik dan bertindak secara realistis. Dalam hal ini kehidupan manusia sangat dipengaruhi oleh badan yang sehat dan lingkungan yang bersih, untuk menjaga pola hidup yang sehat yang nantinya memberikan pengaruh positif bagi kesehatan seseorang. Begitu juga sebaliknya jika seseorang kurang memperhatikan kesehatan dan kebersihan lingkungan maka dampak yang akan terjadi adanya berbagai virus atau penyakit yang akan menyerang tubuh sehingga ia tidak lagi merasakan kesehatan. Oleh karena itu, seseorang perlu menjaga gaya hidupnya dengan baik dan teratur untuk mendapatkan hidup sehat (Wahyudi, 2015).

Sehat merupakan karunia Tuhan yang perlu disyukuri, karena sehat merupakan hak asasi manusia yang harus dihargai. Sehat juga investasi untuk meningkatkan produktivitas kerja guna meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dalam menjaga kesehatan tubuh, memelihara kebersihan tangan merupakan hal yang sangat penting. Dalam aktivitas sehari-hari tangan seringkali terkontaminasi dengan mikroba, sehingga tangan dapat menjadi perantara masuknya mikroba ke dalam tubuh. Salah satu cara yang paling sederhana dan paling umum dilakukan untuk menjaga kebersihan tangan adalah dengan mencuci tangan menggunakan sabun (Desiyanto, 2013).

Sejak ditemukan mikroskop oleh Antony van Leeuwenhoek pada tahun 1683, dapat diketahui ternyata kuman ada di mana-mana, di air, tanah, udara, benda-benda, bahkan di tubuh setiap orang. Keberadaan kuman-kuman yang tidak kasat mata tersebut seringkali membuat kita tidak sadar akan bahaya yang dapat ditimbulkan. Secara kontinyu kuman-kuman tersebut diteliti atau dipelajari di laboratorium mikrobiologi (Rachmawati, 2008).

Menurut Winslow dalam Slamet pada 2007, usaha masyarakat menentukan kesehatannya, untuk penyakit menular dan lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap penularan, penyebaran, dan pelestarian agent di dalam lingkungan ataupun pemberantasannya. Lingkungan sosial yang menentukan norma serta perilaku orang berpengaruh terhadap penularan penyakit secara langsung dari orang ke orang, seperti halnya pada penularan penyakit kelamin, penyakit kulit, penyakit pernapasan, dan lain-lainnya (Sajida, 2012).

Tinggi rendahnya tingkat mortalitas penduduk di suatu daerah tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan barometer dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan masyarakat di daerah tersebut. Penyakit infeksi yang disebabkan oleh adanya bakteri sering menyerang anak-anak terutama mereka yang status gizi dan kesehatannya rendah. Infeksi bakterial pada saluran pencernaan masih merupakan masalah kesehatan di berbagai negara, terutama di Negara berkembang. Setiap tahun, angka kematian pada anak balita akibat diare di dunia mencapai 2,5 juta jiwa (Rachmayanti, 2013).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 menunjukkan prevalens nasional diare (berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan dan keluhan responden) adalah 9%. Ada 14 provinsi yang prevalensinya di atas prevalens nasional, tertinggi adalah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (18,9%) dan terendah adalah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (4,2%). Distribusi berdasarkan kelompok umur, prevalens diare tertinggi terdapat pada Balita sebesar 16,7%. Prevalens diare 13% lebih banyak terdapat di daerah perdesaan dibandingkan dengan daerah perkotaan. Dalam hal mortalitas, penyebab

kematian karena diare dengan proporsi kematian untuk seluruh kelompok umur sebesar 3,5%, berada dalam urutan 13 dari 22 penyebab kematian baik penyakit menular atau pun penyakit tidak menular. Jika dikelompokkan berdasarkan kelompok penyakit menular maka proporsi kematian karena diare adalah sebesar 13,2% yang berada pada urutan ke 4 dari 10 penyebab kematian. Penyebab kematian karena diare tertinggi pada kelompok usia 29 hari - 11 bulan (31,4%) dan usia 1-4 tahun (25,2%).⁴ Selama tahun 2008 dilaporkan telah terjadi KLB diare pada 15 provinsi dengan jumlah penderita sebanyak 8.443 orang, meninggal 209 orang (Case Fatality Rate/CFR = 2,48%) (Andayasari, 2011).

Banyak riset mengungkapkan bahwa resiko penularan penyakit bisa dikurangi dengan peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat serta perilaku hygiene seperti cuci tangan pakai sabun pada waktu penting. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dina Agoes dengan judul “Perilaku Cuci Tangan Sebelum Makan dan Kecacingan pada Murid SD di Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat”, menunjukkan bahwa perilaku cuci tangan memakai air dan sabun sebelum makan terbukti berhubungan bermakna dengan kejadian kecacingan (OR=2,35, 95% CI=1,40-3,94), variable lain yang berhubungan bermakna adalah perilaku buang air besar (BAB) tidak di jamban dengan nilai (OR=2,64, 95% CI=1,46-4,77) dan perilaku jajan bukan di warung sekolah (OR=1,96, 95% CI=1,06-3,65). Cuci tangan pakai sabun yang dipraktikkan secara tepat dan benar merupakan cara termudah dan efektif untuk mencegah berjangkitnya penyakit seperti diare, tifus, dan bahkan flu burung. Cuci tangan ternyata merupakan sebuah kunci penting dalam pencegahan penularan penyakit. Banyak sekali penyakit menular yang terjadi karena masalah perilaku hidup bersih dan sehat yang rendah, salah satunya dalam hal mencuci tangan. Sudah banyak bukti yang menunjukkan bahwa perilaku mencuci tangan dengan sabun dapat menurunkan tingkat kejadian dan penularan berbagai macam penyakit menular. Dengan mencuci tangan dengan air dan sabun dapat lebih efektif menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan secara bermakna mengurangi jumlah mikro organisme penyebab penyakit seperti virus, bakteri dan parasit lainnya pada kedua tangan. Oleh karenanya, mencuci tangan dengan menggunakan air dan sabun dapat lebih efektif membersihkan kotoran dan telur cacing yang menempel pada permukaan kulit, kuku dan jari-jari pada kedua tangan (Rachmayanti, 2013).

Hal lain yang melatarbelakangi program ini adalah sebagai pemenuhan hak anak dalam perawatan kesehatan. Menurut UUD 45 Pasal 28 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 menyebutkan bahwa “setiap orang berhak hidup sejahtera

lahir dan bathin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan”.

Dalam Undang-Undang Perlindungan Anak juga ditentukan bahwa:

- a. Pemerintah wajib menyediakan fasilitas dan menyelenggarakan upaya kesehatan yang komprehensif bagi anak, agar setiap anak memperoleh derajat kesehatan yang optimal sejak dalam kandungan.
- b. Penyediaan fasilitas dan penyelenggaraan upaya kesehatan secara komprehensif didukung oleh peran serta masyarakat.
- c. Upaya kesehatan yang komprehensif meliputi upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif, baik untuk pelayanan kesehatan dasar maupun rujukan.
- d. Upaya kesehatan yang komprehensif diselenggarakan secara cuma-cuma bagi keluarga yang tidak mampu.
- e. Pelaksanaan ketentuan disesuaikan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- f. Orang tua dan keluarga bertanggung jawab menjaga kesehatan anak dan merawat anak sejak dalam kandungan.
- g. Dalam hal orang tua dan keluarga yang tidak mampu melaksanakan tanggung jawab, maka pemerintah wajib memenuhinya.
- h. Kewajiban pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- i. Negara, pemerintah, keluarga, dan orang tua wajib mengusahakan agar anak yang lahir terhindar dari penyakit yang mengancam kelangsungan hidup dan/atau menimbulkan kecacatan.
- j. Negara, pemerintah, keluarga, dan orang tua wajib melindungi anak dari upaya transplantasi organ tubuhnya untuk pihak lain.
- k. Negara, pemerintah, keluarga, dan orang tua wajib melindungi anak dari perbuatan:
 - 1) pengambilan organ tubuh anak dan/atau jaringan tubuh anak tanpa memperhatikan kesehatan anak.
 - 2) jual beli organ dan/atau jaringan tubuh anak, dan
 - 3) penelitian kesehatan yang menggunakan anak sebagai objek penelitian tanpa seizin orang tua dan tidak mengutamakan kepentingan yang terbaik bagi anak (Jauhari, 2011).

Kesehatan anak merupakan salah satu pemenuhan hak yang harus dipenuhi oleh masyarakat bahkan negara, bukan hanya oleh orang tua, meskipun orang tua memegang kendali yang penting dalam pemenuhan hak ini.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengedukasi masyarakat khususnya siswa sekolah kelas bawah yaitu kelas 1 dan 2 Sekolah Dasar untuk mengetahui pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan untuk mencegah penularan penyakit infeksi menular. Metode edukasi yang diberikan

disesusiakan dengan usiasekolah pada umurnya yaitu dengan media edukasi bersifat interaksi menggunakan gambar.

Metode untuk program ini menggunakan metode edukasi boneka panggung. Materi pembelajaran dimulai dari pengenalan bakteri-bakteri penyebab penyakit menular kemudian diakhiri dengan games edukatif interaktif untuk mengecek peningkatan pengetahuan siswa yang di edukasi. Evaluasi program dilakukan pada saat kegiatan berlangsung, dengan melihat adanya kenaikan tingkat pengetahuan siswa yang mula nya tidak mengetahui menjadi mengetahui dan diharapkan ditindaklanjuti di kehidupan sehari-hari.

PROGRAM SEHAT BERAWAL DARI CUCI TANGAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Sehat berawal dari Cuci Tangan” berjalan dengan baik lancar. Proses edukasi dilakukan pada 2 kelas yaitu kelas 1 dan 2 dengan penggunaan media gambar. Siswa-siswa sangat antusias mengikuti kegiatan.

Kegiatan ini diawali dengan pengenalan bakteri penyebab penyakit infeksi, kemudian penyakit yang dapat ditimbulkan oleh bakteri tersebut dan bagaimana cara pencegahannya. Kenaikan tingkat pengetahuan siswa mengenai kebersihan dan kesehatan pun meningkat. Hal tersebut ditunjukkan dengan keberhasilan siswa menyelesaikan games edukasi interaktif yang diberikan. Guru-guru yang mengikuti edukasi pun merasa terbantu dengan adanya program pengabdian masyarakat ini. Sekolah SDN 2 Neglasari cukup bersih dan memiliki fasilitas kran air namun sekolah belum menyimpan sabun di dekat keran. Selain sisi fasilitas perlu diperhatikan edukasi dari orangtua terhadap siswa mengenai kebersihan terutama cuci tangan.

Pada saat edukasi ditanyakan apakah orangtua siswa suka meminta untuk mencuci tangan dulu sebelum makan, dan hasil dari pertanyaan tersebut diketahui bahwa sebagian orang tua ada yang tidak meminta anaknya untuk mencuci tangan sebelum makan atau melakukan aktivitas yang lainnya. Keberadaan orang tua yang paling besar namun keberadaan media juga sebagai faktor pendorong (*reinforcing factor*) sedangkan faktor pendukung (*enabling factor*) dalam hal ini adalah sarana yang dimiliki oleh sekolah untuk melakukan cuci tangan.

ANALISIS PROGRAM

Penggunaan media edukasi secara interaktif didasarkan pada penelitian yang pernah dilakukan Rachmayanti pada tahun 2019. Penggunaan panggung boneka lebih efektif untuk mengedukasi siswa mengenai pentingnya cuci tangan.

Bobbi pada tahun 1999 mengatakan dari kutipan yang berasal dari Dr. Vernon A Magnesen, 1983 bahwa 10% kita belajar dari apa yang kita baca, 20% kita belajar dari apa yang kita dengar, 30% kita belajar dari apa yang kita lihat, 50% kita belajar dari apa yang kita lihat dan kita dengar, 70% kita belajar dari apa yang kita katakan, dan 90% kita belajar dari apa yang kita katakan dan kita lakukan. Pada panggung boneka system pembelajaran dengan melihat dan mendengar hal ini lebih efektif dari sekedar melihat saja atau mendengar saja, seperti halnya pada ceramah (Rachmayanti, 2013).

Secara keseluruhan proses edukasi berjalan secara lancar. Edukasi mengenai kebersihan dan kesehatan ini pun tidak luput dari pemikiran pemberian manfaat ilmu pengetahuan untuk masyarakat sekitar dari civitas akademik kampus Bhakti Kencana university.

Sesuai dengan ayat Alquran dalam surah al-Anbiya ayat 107, Allah SWT berfirman yang bermaksud: “Tidaklah kami utuskan engkau (wahai Muhammad) kecuali sebagai pembawa rahmat kepada sekalian alam”. Salah satu ajaran dan contoh tauladan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada kita semua ialah amalan menjaga serta memelihara kebersihan diri. Islam mengajarkan kebersihan dan memperhatikan masalah kebersihan, salah satunya adalah seperti syarat ibadah sholat dianggap syah jika dilakukan dalam keadaan suci, baik badan, pakaian dan tempatnya. Kebersihan merupakan pokok kehidupan seorang muslim.

Rasulullah SAW bersabda “Islam itu bersih, maka jagalah kebersihan dirimu, sesungguhnya yang akan masuk surge hanyalah orang-orang yang bersih” (H.R Baihaqi).

Sehat secara rohani tertera dalam Alquran surat al-A’la ayat 14: “Sungguh beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman).”

Ayat ini menerangkan bahwa kesadaran akan kehadiran Allah SWT dan pengetahuannya yang menyeluruh termasuk gerak langkah serta detak detik hati manusia akan mengantar manusia menghindari kedurhakaan penganiayaan, karena pasti yang maha kuasa itu akan menegakkan keadilan dengan memberi balasan dan ganjaran.

Katsir bin Abdulah meriwayatkan dari ayahnya dari kakeknya Rasulullah SAW tentang firman Surat al-A’la ayat 14 “Sungguh beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman), beliau bersabda, “mengeluarkan zakat fitrah”. Ada lagi yang mengatakan bahwa yang dimaksud oleh ayat ini adalah zakat maal, bukan zakat harta. Maksudnya, mensucikan amal-amalnya dari riya dan kekurangan karena kata yang paling banyak digunakan pada ungkapan harta adalah *zakekaa* bukan *tazakkaa*.

Jabir bin Abdullah RA meriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda bahwa *qad aflaba man tazakka* maksudnya adalah orang yang bersaksi bahwa tidak ada tuhan melainkan Allah dan mensucikan-Nya dari sekutu dan bersaksi bahwa aku adalah utusan Allah.

Surat al-A'la ayat 14 juga memberikan penjelasan tentang ajaran akhlak yang tinggi kedudukannya. Dalam penemuan ilmu jiwa modern menyatakan bahwa sesungguhnya kita tidak akan berhasil untuk membentuk pribadi yang sukses dan berakhlak lurus hanya dengan meditasi belaka, akan tetapi hal tersebut harus ditempuh dengan cara melatih jiwa seperti membersihkan jiwa, mengendalikan dan menguasainya. Ayat tersebut memberi arti bahwa jika seseorang ingin berhasil dalam hidupnya maka orang tersebut harus membersihkan dirinya dari perbuatan tercela.

Allah juga telah memperjelas lagi dalam surat al-A'la ayat 14 tentang kesehatan bahwasannya seseorang yang sadar akan dirinya dalam menjaga kebersihan maka Allah akan memberikan kesehatan pada dirinya sebagai bentuk imbalan atas apa yang telah ia lakukan. Jika dalam menjaga bersih dan kesehatan senantiasa ditegakkan maka akan tercipta hidup sehat dan tercipta kualitas hidup yang baik.

Dalam hal ini, dari waktu ke waktu, seseorang yang selalu berusaha menyucikan diri. Bertasbih dengan lisan dan anggota tubuhnya. Kata-kata yang dikeluarkannya juga bersih karena keluar dari hati yang bersih. Apalagi ia mengimani dan percaya kepada peringatan yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. Kemudian setelah itu, ia mampu menjaga hidupnya secara konsisten dalam keistiqamahan sikap, kali ini Allah menyebut dua amal yang dilakukan oleh orang beruntung yang selalu menyucikan jiwanya (Wahyudi, 2015).

Kebersihan merupakan esensi ajaran Islam, kebersihan dan kesucian merupakan hal yang dicintai Allah, dan merupakan syarat masuk surga. Maka mengajarkan untuk hidup bersih merupakan salah satu pilar dari ajaran Islam. Dan terbukti secara ilmiah bahwa hidup sehat akan memberi manfaat terhindar dari penyakit. Hal tersebut sudah banyak dibuktikan dengan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh para peneliti. Salah satunya menjaga kebersihan tangan dapat mencegah penyebaran dan penularan penyakit infeksi bakteri.

Dari berbagai riset, risiko penularan penyakit dapat berkurang dengan adanya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat, perilaku *hygiene*, seperti cuci tangan pakai sabun pada waktu penting. Menurut penelitian Fewtrell dan Kaufmann tahun 2005, perilaku cuci tangan pakai sabun merupakan intervensi kesehatan yang paling murah dan efektif dibandingkan dengan hasil intervensi kesehatan dengan cara lainnya dalam mengurangi risiko penularan berbagai

penyakit termasuk flu burung, kecacingan, influenza, hepatitis A, demam tifoid, dan diare terutama pada bayi dan balita. Maka perlu adanya pendidikan serta pembelajaran kesehatan untuk membiasakan diri menerapkan *personal hygiene* (cuci tangan memakai sabun). Hal tersebut tidak mudah namun apabila pendidikan dan pembelajaran mengenai kesehatan diberikan secara dini pada anak maka akan lebih mudah diterima jika dibandingkan pada orang dewasa. Perilaku sehat bagi anak merupakan modal utama menuju ke arah hidupsehat di masa mendatang sehingga perilaku sehat dan pola hidup sehat perlu terus dibina dan dikembangkan secara dini dan secara luas. Belum optimalnya kesehatan pada anak terutama masalah kesehatan diri disebabkan oleh karena kurangnya peran orang tua dalam memberikan informasi serta pendidikan kesehatan kepada mereka.

Pada dasarnya segala sesuatu perlu dibiasakan sedini mungkin sehingga dapat menjadi suatu kebiasaan dan rutinitas yang secara sadar maupun tidak hal tersebut dilakukan tanpa disuruh ataupun diperintah orang lain tapi keinginan dan motivasi tersebut muncul dari dirinya sendiri. Dalam memberikan pembelajaran perlu adanya media yang dapat dijadikan sarana guna mempermudah penyampaian materi.

Berdasarkan penelitian tentang Puppets dengan sebutan penelitian *timescale* tahun 2003-2004 mengemukakan bahwa menggunakan orang-orangan (boneka) ternyata memiliki dampak positif pada pelajaran sains. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil yaitu meningkatkan keterlibatan anak-anak dan motivasi, memberikan dorongan untuk fokus bicara dan penyelidikan dalam sains, meningkatkan keyakinan segan dari anak-anak, termasuk beberapa anak-anak dengan pendidikan kebutuhan khusus, mendapatkan anak-anak mereka untuk berbagi ide dan mereka mengungkapkan adanya kesalahpahaman, menantang anak-anak dan adanya kesalahpahaman ide kreatif dalam cara, memberikan peluang pada guru untuk mengambil peran yang berbeda, mendukung manajemen kelas efektif, menciptakan konteks untuk penggunaan kosa kata ilmiah. Oleh karena itu dilakukan penelitian tentang media panggung boneka dalam memberikan informasi tentang cuci tangan menggunakan sabun.

Faktor pendorong (*factor reinforcing*) adalah orang tua namun keberadaan media juga termasuk memberikan kontribusi dalam memberikan informasi mengenai personal hygiene cuci tangan menggunakan sabun. Namun tetap yang paling penting adalah orang tua. Masa pertengahan dan akhir anak adalah masa perkembangan yang berlangsung dari kira-kira usia 6 sampai 11 tahun. Kadang-kadang masa ini disebut masa sekolah dasar. Anak menguasai ketrampilan dasar seperti membaca, menulis dan berhitung, dan mereka secara formal juga

dikenalkan dengan dunia yang lebih luas dengan budaya. Prestasi menjadi hal yang utama dari dunia anak dan pengendalian diri mulai meningkat. Dan masih tergantung dengan orang tua. Faktor-faktor Pendukung (*enabling factors*), yaitu faktor-faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan. Yang dimaksud dengan factor pemungkin adalah sarana dan prasaranayang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan. Misalnya puskesmas, obat-obatan, alat-alat kontrasepsi, jamban, dan lainnya. Faktor pendukung disini adalah sumber daya yang dimiliki oleh pihak sekolah seperti yang telah diuraikan di atas bahwa SDN 2 Neglasari memiliki kran air dan yang paling penting adalah adanya air bersih, namun pada sekolah tidak disediakan sabun sebagai fasilitas. Fasilitas inilah yang merupakan faktor pendukung yang penting dalam melakukan cuci tangan.

Selain fasilitas sekolah peran orang tua dalam kesehatan adalah pendidikan kesehatan. Sesuai fitrahnya, anak senantiasa siap untuk menerima yang baik atau yang buruk dari orangtua atau pendidiknya. Di sini, Islam memberi pesan moral kepada orangtua berkaitan dengan pendidikan anaknya. Orangtua harus mendidik dan mengarahkan putra-putrinya ke arah yang baik serta memberi mereka bekal akhlak agar mereka terbimbing menjadi anak yang dapat dibanggakan kelak di hadapan Allah. Karena tugas untuk mendidik anak dibebankan tanggung jawabnya pada kedua orangtua dan juga para pendidik, kelak pada hari kiamat Allah swt. akan meminta pertanggungjawaban kepemimpinan mereka.

Rasulullah saw. bersabda:

Seorang laki-laki adalah pemimpin dalam rumah tangganya dan akan ditanya tentang pertanggung jawabannya terhadap apa yang dipimpinnya. Seorang perempuan adalah pemimpin dalam rumah suaminya dan akan ditanya tentang pertanggung jawabannya terhadap apa yang dipimpinnya. (HR. Bukhari)

Sebagian orang mengira bahwa tanggung jawab terhadap anak adalah tanggung jawab dalam mencukupi nafkah, pakaian, perhiasan dan hal lain yang bersifat materi saja. Padahal tanggung jawab yang paling besar adalah tanggung jawab pendidikan akhlak mulia serta penanaman nilai dan keteladanan. Semuanya itu terdapat dalam agama yang hanif ini, yaitu Islam.

Persoalan pendidikan anak ini dirasa cukup relevan untuk selalu dibincangkan setiap saat. Oleh sebab itu, melalui makalah yang sederhana ini, penulis merasa perlu untuk mengangkat kembali permasalahan yang dirasakan urgensinya oleh masyarakat ini.

KESIMPULAN

Islam mengajarkan untuk hidup bersih. Salah satunya kebersihan akan menimbulkan kesehatan yang baik. Penyebaran penyakit menular dikalangan anak sekolah diakibatkan infeksi bakteri dapat di minimalisir dengan pemberian informasi mengenai kesehatan dan kebersihan, dengan salah satunya adalah penyuluhan mengenai langkah cuci tangan yang benar. Program sehat berawal dari cuci tangan berhasil dan mampu meningkatkan kesadaran dan kemauan anak-anak untuk menjaga kebersihan diri. Pendampingan yang intensif dan dorongan dari orang tua berperan besar membentuk kesadaran dan keberhasilan anak untuk hidup bersih.

ACKNOWLEDGMENT

Terima kasih kepada LPPM Bhakti Kencana University yang telah mendanai program pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayasari, Leily. 2011. " Kajian Epidemiologi Penyakit Infeksi Saluran Cerna Yang Disebabkan oleh Amuba di Indonesia." *Media Litbang Kesehatan* 21(1):1-9
- Desiyanto, Fajar Ardi,. 2013. " Efektivitas Mencuci Tangan Menggunakan Cairan Pembersih Tangan Antiseptik (Hand Sanitizer) terhadap Jumlah Angka Kuman." *Jurnal Kesmas* 7(2): 75-82
- Jauhari, Imam. 2011. "Kesehatan dalam Pandangan Hukum Islam." *Kanun Jurnal Ilmu Hukum* 55 (12):33-57.
- Rachmawati, Farida Juliantina., Triyana, Shofwatul Yumna.2008. "Perbandingan Angka Kuman Pada Cuci Tangan dengan Beberapa Bahan Sebagai Standarisasi Kerja di Laboratorium Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia." *Jurnal Logika* 5(1): 1-13.
- Rachmayanti, Riris Diana. 2013. "Penggunaan Media Panggung Boneka dalam Pendidikan Personal Hygiene Cuci Tangan Menggunakan Sabun di Air Mengalir." *Jurnal Promosi Kesehatan* 1(1) : 1-9
- Sajida, Agsa., Santi, Devi Nur'aini, Naria, Evi. 2013. "Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan Dengan Keluhan Penyakit Kulit di Kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai Kota Medan Tahun 2012." *Jurnal Lingkungan dan Kesehatan Kerja* 2(2): 1-8

Wahyudi, M. Nur. 2015. "*Pola Hidup Sehat dalam Prespektif Al-Qur'an.*" Skripsi UIN Walingsongo, Semarang.